

ABSTRAK

Rumah Pemotongan Hewan-Ruminansia (RPH-R) Bangkalan menyediakan layanan pemotongan hewan untuk memenuhi kebutuhan daging di wilayah Bangkalan dan sekitarnya. Namun, RPH ini menghadapi tantangan dalam pengelolaan rantai pasok halal akibat kurangnya pengawasan, yang dapat mengakibatkan risiko ketidakhalalan dan penurunan kualitas daging. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menilai, dan memitigasi risiko dalam rantai pasok halal daging sapi di RPH-R Bangkalan. Metode yang digunakan meliputi *Best-Worst Method* (BWM) untuk penilaian bobot risiko, *Pareto Chart* untuk prioritas risiko, dan PROMETHEE untuk strategi mitigasi optimal. Hasil BWM menunjukkan bahwa risiko utama adalah informasi yang tidak lengkap mengenai sapi (S4) dan ketidakpatuhan petugas penyembelih terhadap SOP (PP6), masing-masing dengan bobot 0,12, serta hewan yang tidak memenuhi standar kesehatan (S2) dengan bobot 0,07. Sementara itu, hasil PROMETHEE merekomendasikan strategi mitigasi paling efektif yaitu penyusunan perjanjian tertulis berisi standar halal dan SOP (M16) dengan net flow 0,448, diikuti pengawasan rutin (M12), sosialisasi kepatuhan SOP (M6), dan pemberian sanksi bagi pelanggaran SOP (M10).

Kata kunci: Rantai pasok halal, manajemen risiko, BWM, PROMETHEE, daging sapi halal.

ABSTRACT

The Ruminant Slaughterhouse (RPH-R) in Bangkalan provides animal slaughtering services to meet the meat demand in Bangkalan and its surrounding areas. However, the slaughterhouse faces challenges in managing the halal supply chain due to a lack of supervision, which can lead to risks of non-halal practices and decreased meat quality. This study aims to identify, assess, and mitigate risks within the halal beef supply chain at RPH-R Bangkalan. The methods used include the Best-Worst Method (BWM) for risk weighting, Pareto Chart for risk prioritization, and PROMETHEE for determining optimal mitigation strategies. The BWM results indicate that the main risks are incomplete information about the cattle (S4) and non-compliance of slaughtering personnel with SOPs (PP6), each with a weight of 0.12, as well as animals not meeting health standards (S2) with a weight of 0.07. Meanwhile, the PROMETHEE results recommend the most effective mitigation strategy as the establishment of a written agreement outlining halal standards and SOPs (M16) with a net flow of 0.448, followed by regular supervision (M12), staff training on SOP compliance (M6), and penalties for SOP violations (M10).

Keywords: Halal supply chain, risk management, BWM, PROMETHEE, halal meat.